

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap manusia senantiasa harus memiliki kontrol diri yang baik dalam dirinya terlebih dalam hal berhubungan dengan manusia lainnya atau cara manusia bersosialisasi juga perlu ada kontrol dalam dirinya sendiri salah satunya dengan memiliki regulasi diri yang baik. Regulasi diri bagi setiap individu adalah suatu hal yang sangat penting yaitu kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, supaya dapat menjalankan hidupnya dengan baik dan lancar. Dan regulasi diri berhubungan erat dengan seluruh elemen yang ada pada diri kita baik itu fisik, kognitif, sosial dan emosional.

Hal ini akan berkembang seiring dengan pertumbuhan dari setiap individu dalam mengelola regulasi dalam dirinya sendiri. Regulasi diri yang jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah *self-regulation*, *self* berarti diri dan *regulation* berarti terkelola. Jadi regulasi diri merupakan upaya seseorang mengontrol diri sendiri dalam berbagai proses kehidupannya. Regulasi diri adalah karakteristik khusus dan adaptif yang dimiliki manusia, yang dapat mengubah respon termasuk mengubah diri supaya memenuhi standar sosial dan lainnya.<sup>1</sup> Regulasi diri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti peraturan atau penataan pribadi,

---

<sup>1</sup> St. Nurjamiyah Yunus Tekeng, *Belajar Berdasar Regulasi diri Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 18 No. 1 (2015), 86.

kemampuan seseorang maupun keberhasilannya dalam menjalani sesuatu seperti pencapaian prestasi baik dalam pendidikan maupun diluar pendidikan, *Sel-regulation* adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perilaku dan perasaan dalam dirinya yang kemudian dievaluasi sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan, tujuan atau harapan yang ingin dicapai dalam kehidupannya.

*Self-regulation* merupakan kemampuan untuk mengatur dan juga mengarahkan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan untuk menerapkan pada perilaku, supaya mencapai kesuksesan dalam pekerjaan, serta hubungannya dengan orang lain dalam kesehatan fisik maupun mental.<sup>1</sup>

*Self-regulation* merujuk pada kemampuan individu dalam mengaktualisasi dirinya dan bertindak untuk mencapai target serta tujuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar faktor pembentukan *self-regulation* dipengaruhi oleh lingkungannya, yang pada akhirnya membentuk kepribadian individu dan juga sebaliknya.

Dengan adanya regulasi diri yang baik, anak akan mampu berfikir, mengatur dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Regulasi diri bisa membuat individu mencapai perlawanan dan konflik, Hal yang dapat kita lakukan supaya anak dapat meningkatkan regulasi dirinya bisa dengan memotivasi mereka dari luar, seperti tindakan yang bertanggung jawab dari harapan mereka untuk sukses. Anak yang

---

<sup>1</sup> Nitya Apranadyanti, *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010), 16.

merasakan adanya dukungan sosial akan memiliki pengaruh positif pada diri anak tersebut.

Perilaku seseorang yang tidak baik atau negatif dalam lingkungan tentu akan mengganggu sosialisanya dengan lingkungan tersebut, karna tidak mungkin seseorang mau bersosialisasi dengan individu yang berperilaku negatif. Sementara itu terbentuknya perilaku karna kematangan dengan proses interaksi lingkungan, perubahan perilaku ini terjadi karena suatu proses yakni, interaksi individu dengan lingkungan serta cara individu mengontrol perilakunya sendiri, karna dalam pembentukan atau perubahan perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri kita sendiri.

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, yang berkaitan dengan segala aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.<sup>2</sup> Dengan kata lain perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia baik itu ketika dirinya sendirian ataupun cara dia beraktivitas dengan orang-orang disekitarnya.

Teori-teori awal yang dianggap bisa menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan yaitu: pertama, perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis lalu dikenl dengan penjelasan "*nature*" dan yang kedua, perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka.

---

<sup>2</sup> Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, ( Jakarta: PT Grasindo 2004), 1.

Dikenal dengan penjelasan “*nature*” sebab dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad ke-19 dimana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri adalah hal sangat penting dalam kehidupan manusia, seseorang bisa mencapai keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri yang dimiliki dan kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan pada seorang anak. Hal yang bisa terjadi pada anak yang tidak percaya diri, ketika ditanya tidak merespon karna anak tersebut merasa tidak percaya diri atau juga bisa menunjukkan perilaku *insecure* atau juga dikenal dengan istilah *minder*.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang serta nasibnya dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain.<sup>4</sup>

Namun, kepercayaan diri tidak bisa muncul secara langsung, melainkan harus melalui tahap yang berlangsung sejak usia dini. Faktor pola asuh, serta interaksi dengan lingkungannya merupakan faktor yang sangat mendasar bagi tumbuhnya sikap percaya diri.

---

<sup>3</sup> Hasan Mustafa, *Perilaku manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 7 No. 2 (2011), 144.

<sup>4</sup> Regina Mega, Anatus Y Ismanto dkk, *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Sekolah Di SD GMIM Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*, e-Journal keperawatan (eKp) Program Studi Ilmu Keperawatan, Vol. 6 No. 1, (Mei 2018), 2.

Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang lain apabila orang di sekelilingnya menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta serta kasih sayang dan kelekatan emosional yang tulus pada anak akan memupuk rasa percaya diri.<sup>5</sup> Berbanding terbalik dengan anak yang tidak memperoleh itu semua ditambah dengan regulasi dalam dirinya kurang anak akan merasa sangat rendah diri dan merasa tidak nyaman atau gelisah dihadapan orang lain dan akan menunjukkan perilaku negatif salah satunya tidak mau menunjukkan dirinya pada orang lain. Hal tersebut biasanya dikatakan anak yang *minder* atau populernya perilaku anak tersebut dikenal dengan perilaku *insecure*.

Perilaku membandingkan diri dengan orang lain dan *insecure* tergolong perilaku yang mencerminkan ketidakpercayaan diri. Dalam Islam, percaya diri adalah suatu indikasi beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Percaya diri atau tidak *insecure* artinya bersyukur pada nikmat Allah, dan percaya akan kekuasaan Allah. Seseorang yang berperilaku *insecure* merasa bahwa dirinya lemah dan tidak berkemampuan melakukan sesuatu. Padahal dalam surat Ali Imran, Allah melarang hamba-Nya untuk bersikap lemah dan bersedih hati. Allah Berfirman:

---

<sup>5</sup> Raden Roro Michelle Febiani dan hetty Krisnani, *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*, Prossiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran, Vol. 7 No. 1, (April 2020). 44

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran:139).<sup>6</sup>

*Insecure* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti ketidakamanan atau kegelisahan. *Insecure* ini juga dapat diartikan sebagai rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri, rasa seperti inilah yang dapat memicu orang sehingga dapat menciptakan topeng agar sisi lemah atau sisi yang ingin disembunyikan tersebut tidak nampak oleh orang lain.<sup>7</sup>

*Insecure* adalah suatu keadaan dimana individu merasa bahwa dirinya sedang tidak aman, menganggap dunia sebagai tempat yang sangat menakutkan dan terasa mengancam, individu tersebut akan merasa kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Orang yang mengalami *insecure* umumnya merasa dirinya ditolak dan terisolasi, cemas, takut, tidak bahagia, merasa bersalah, dan tidak percaya diri, untuk menghadapi perasaan-perasaan tersebut, maka setiap anak di panti asuhan harus mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan regulasi diri yang baik.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 67.

<sup>7</sup> Uyu Mu'awwamah, *Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, (Januari-Juni 2017), 48.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep, dengan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa di panti tersebut terdapat kurang lebih 20 anak, rata-rata masih di jenjang sekolah dasar dan menempuh pendidikan di SDN 1 Lenteng.

Dan ditemukan bahwa ternyata ada indikasi anak di panti asuhan tersebut, mengalami masalah *insecure* pada dirinya, beberapa anak di panti asuhan menunjukkan indikator perilaku *insecure* karna seperti pernyataan diatas anak-anak di panti asuhan amanah umat 2 Lenteng juga bersekolah dan memiliki banyak teman disekolah umum, mereka biasa berteman dengan anak-anak yang jelas berbeda nasib dengan mereka, yang masih memiliki keluarga lengkap juga mungkin kehidupannya lebih terdedikasi oleh orang tuanya dari pada mereka yang tinggal dipanti asuhan.

Dari hasil wawancara pada pengasuh panti asuhan amanah umat 2 Lenteng mengatakan:

“Anak-anak di panti ini menempuh pendidikan di sekolah seperti anak pada umumnya, akhirnya membuat mereka mau tidak mau mengalami banyak permasalahan tentang kepercayaan diri dan penyesuaian diri mereka dilingkungan sekolah yang teman-temannya masih memiliki orang tua. Namun sebagian dari mereka ada yang sudah terbiasa dengan lingkungan yang jauh berbeda latar belakangnya dan dengan orang-orang yang keadaanya jauh lebih baik dari mereka”.<sup>8</sup>

Hal tersebut berkaitan dengan alasan peneliti mengambil lokasi di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep karna anak di panti asuhan disana terindikasi memiliki masalah *insecure* dan menarik

---

<sup>8</sup> Maulana, Pengasuh, Wawancara Lewat Telepon, (25 Maret 2023)

perhatian peneliti untuk mengangkat judul penelitian “*Analisis Self-Regulation Terhadap Perilaku Insecure Anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep*”.

Peneliti menganggap perlu adanya penelitian tentang hal tersebut, supaya nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi semua orang dan memotivasi anak panti asuhan khususnya di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep dalam hal meregulasikan dirinya untuk mengatasi perilaku *insecure*. Hal itu dapat memudahkan dan membantu anak panti asuhan untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan serta memiliki perilaku dan kepercayaan diri yang baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa fokus penelitian yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku *insecure* anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana dampak *self-regulation* terhadap perilaku *insecure* anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep?
3. Apa saja faktor penyebab perilaku *insecure* pada anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *insecure* anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep
2. Untuk mengetahui dampak *self-regulation* terhadap perilaku *insecure* anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep
4. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab perilaku *insecure* pada anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memperluas wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan, dan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kembali bagaimana *self-regulation* dalam mengatasi perilaku *insecure*. Hal ini sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan pemahaman.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang dapat ditemukan dilapangan nantinya diharapkan akan memiliki makna (nilai guna) tentang kepedulian terhadap anak dipanti asuhan khususnya terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di

perpustakaan IAIN Madura dan untuk menambah khazanah keilmuan mahasiswa, serta mampu menjadi bahan bacaan yang positif dan menarik bagi mahasiswa dalam memahami *self-regulation* untuk perilaku *insecure* anak panti asuhan.

b. Bagi Anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep  
Dapat dijadikan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam meningkatkan *self-regulation* untuk mengurangi perilaku *insecure* anak dengan baik.

c. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan informasi serta sebagai acuan untuk mengetahui *self-regulation* pada perilaku *insecure* pada anak.

d. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang bisa digunakan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat banyak. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan pengertian terlebih dahulu mengenai istilah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian kali ini. Tujuan adanya pemberian definisi istilah ini penting, mengingat pembaca tidak hanya dari kalangan akademisi. Melainkan adakalanya dari orang awam juga membaca atau mendengar hasil

penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memahami dari hasil penelitian.

Sesuai dengan judul “Analisis *Self-regulation* terhadap Perilaku *Insecure* Anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep”.

Berikut ini definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis berarti menyelidiki terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) di mana penguraian suatu pokok atas berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Artinya analisis adalah serangkaian kegiatan seperti menyelidiki, menguraikan atau memecahkan sesuatu menjadi beberapa komponen-komponen yang lebih kecil supaya lebih mudah dijelaskan dan dipahami.

#### 2. *Self-Regulation*

Suatu kemampuan seseorang dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.<sup>10</sup>

*Self-regulation* adalah usaha seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang bisa mengarahkan pada apa yang diharapkan atau cita-cita dari individu tersebut bisa terwujud.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>10</sup> Ika Wahyu Pratiwi, Sri Wahyuni, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi*, Fakultas Psikologi Universitas Borobudur, Jurnal JP3SDM, Vol. 8, No. 1, (2019). 3

### 3. Perilaku

Perilaku manusia merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sehari-hari, seperti berjalan, berbicara, bereaksi, tradisi dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.

### 4. *Insecure*

*Outer circle*, adalah *insecure* yang berhubungan dengan realita kehidupan (seperti ketidak pastian masa depan, ketakutan akan kejahatan) yang termasuk pada kecemasan menghadapi masa depan mengarah pada penurunan harapan individu terhadap hal positif tindakannya.<sup>12</sup>

*Insecure* akan masa depan atau rasa takut untuk menghadapi kenyataan yang akan dihadapinya nanti di masa mendatang, baik itu cita-cita atau hasil yang nantinya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

---

<sup>11</sup> Masayoe Shari Fitriany, Husnil Farouk dkk, *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segigukan sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan)*, Universitas Sriwijaya, Jurnal Penelitian Sains, Vol. 18 No. 1 ( Januari 2016), 43.

<sup>12</sup> Arif Rahmad Hakim, *Insecure dalam Ilmu Psikologi di tinjau dari Pespektif Al-Quran*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau 1443H/2021 M), 12.

## 5. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.<sup>13</sup>

Maka dari itu, Analisis *self-regulation* pada perilaku anak di Panti Asuhan Amanah Umat 2 Lenteng Sumenep bisa menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi perilaku *insecure* anak di panti asuhan tersebut, karna di panti asuhan adalah tempat ternyaman anak yatim piatu dan sebagainya. Supaya anak tersebut bisa merasa aman, tidak gelisah serta merasa dirinya terlindungi dan akhirnya anak tidak lagi menunjukkan perilaku *insecure*. Jika perilaku *insecure* ini dibiarkan maka akan berkakibat pada anak yang tidak mau berkembang untuk masa depannya, karna anak akan merasa pesimis, itulah pentingnya *self-regulation* yang baik dalam diri anak di panti asuhan.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pedukung dalam penerapan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan dengan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan analisis *self-regulation* terhadap perilaku *insecure* sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 840

1. Skripsi Dian J. Panjaitan dengan judul “*Hubungan Self-Regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019*” Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 2019.

Hasil penelitian terdahulu tentang hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah 31 responden. *Self-regulation* responden mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan. Mahasiswa yang paling banyak memiliki *self-regulation* yang cukup sebanyak 22 orang (71,0%).

Prokrastinasi akademik responden mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan. Mahasiswa paling banyak memiliki prokrastinasi akademik yang sedang sebanyak 15 orang (48,4%). Sedangkan hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan dari hasil uji Fisher’s Exat Test di dapatkan p value = 0,097 ( $p < 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dian J. Panjaitan, *Hubungan Self-Regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, 2019). 75

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode penelitian kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah sama-sama membahas tentang persoalan *self-regulation*. Perbedaannya ialah pada metode yang digunakan, penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif, serta penelitian ini mencari hubungan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa keperawatan sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis *self-regulation* dengan perilaku *insecure* anak dipanti asuhan.

2. Skripsi Khairul Amry Wicaksono dengan judul “*Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-Regulation dengan Perencanaan karir Pada Mahasiswa Semester 8 Universitas Negeri Semarang*” Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan karir mahasiswa semester 8 Universitas Negeri Semarang berada pada kategori baik dengan *mean* empiris sebesar 162,4022 pada kategori tinggi yang artinya baik dan mahasiswa semester 8 Universitas negeri Semarang telah menetapkan tujuan-tujuan karirnya kedepan dan mengetahui cara-cara untuk mencapai tujuan karirnya.

*Self-efficacy*nya ada pada kategori baik dengan *mean* empiris sebesar 77,9777 artinya memiliki keyakinan akan kemampuan yang ia memiliki untuk melaksanakan tugas untuk tujuan yang telah

ditetapkan, *Self-regulation* nya ada pada tingkat cukup baik dan *mean* empiris sebesar 95,3966 artinya telah cukup mampu mengatur dirinya dan mengarahkan pikiran serta tindakannya untuk mencapai tujuan.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan *self-regulation* dengan perencanaan karir pada mahasiswa semester 8 Universitas Negeri Semarang, artinya semakin baik *self-efficacy* dan semakin baik kemampuan *self-regulation*, maka akan semakin baik pula mahasiswa semester 8 Universitas Negeri Semarang dalam melakukan perencanaan karir kedepan<sup>15</sup>.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti pada variabelnya yakni tentang *self-regulation*. Sedangkan untuk perbedaannya pada metode penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif serta penelitian ini menghubungkan anatara *self-regulation* dengan *self-efficacy* pada perencanaan karir mahasiswa semester 8.

3. Skripsi Alma Malik Dewantara dengan judul “*Regulasi Diri dalam Mengatasi Insecure (Studi Kasus 3 Mahasiswa Turnanetra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

---

<sup>15</sup> Khairul Amry Wicaksono, *Hubungan Antara Self-eficacy dan Self-Regulation dengan Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Semester 8 Universitas Negeri Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang 2015), 150-151.



Hasil penelitian terdahulu berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan dan berfokus pada ketiga subjek yaitu, SS, IU dan MH, bahwa ketiga subjek tersebut berada pada bentuk *introjected regulation, identify regulation dan intrinsically motifated behavior*. Meskipun ketiganya berada pada bentuk regulasi yang sama namun faktor-faktornya disebabkan karena hal yang berbeda.

SS yang termotifasi karena harus mendapatkan pendidikan yang layak sehingga akan mempermudahkannya ketika bekerja dan bisa membantu keluarganya. IU yang rela berhenti sekolah ketika lulus SMA supaya dapat berkuliah di Universitas Negeri, dan MH yang berkeinginan menjadi guru dari keinginannya serta keinginan almarhum ayahnya.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan studi kasus. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama mendeskripsikan bagaimana regulasi diri dengan *insecure* dan juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

Perbedaanya penelitian ini juga menggunakan studi kasus, penelitian ini mendeskripsikan regulasi diri pada mahasiswa tunanetra sedangkan penelitian yang akan diteliti pada anak di panti asuhan, serta penelitian terdahulu meneliti tentang rasa *insecure* sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti perilaku dari *insecure*.

---

<sup>16</sup> Alma Malik Dewantara, *Regulasi Diri dalam Mengatasi rasa Insecure*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022), 70.